

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul: “*Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Organizational Citizenship Behavior Terhadap Komitmen Organisasi Guru dengan Kohesivitas Guru Sebagai Variabel Intervening di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Se Kabupaten Kudus*” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah di lembaga pendidikan Muhammadiyah se Kabupaten Kudus dalam kategori tinggi dengan hasil perhitungann mean sebesar 42,22 (interval 39-50). Perilaku *Organizational Citizenship Behavior* di lembaga pendidikan Muhammadiyah se Kabupaten Kudus dalam kategori tinggi dengan hasil perhitungann mean sebesar 43,95 (interval 39-50). Kohesivitas guru di lembaga pendidikan Muhammadiyah se Kabupaten Kudus dalam kategori sangat tinggi dengan hasil perhitungann mean sebesar 43,68 (interval 43-52). Komitmen organisasi guru di lembaga pendidikan Muhammadiyah se Kabupaten Kudus dalam kategori tinggi dengan hasil perhitungann mean sebesar 43,77 (interval 43-52).
2. Terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kohesivitas guru di lembaga pendidikan Muhammadiyah se Kabupaten Kudus dengan nilai t_{hitung} 2,130 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,68107 dan nilai signifikansi sebesar sebesar $0,039 < 0,05$. Adapun besar pengaruh langsung kepemimpinan transformasional terhadap kohesivitas guru ialah sebesar 0,081 atau 8,1%. Selanjutnya, terdapat pengaruh *organizational citizenship behavior* terhadap kohesivitas guru di lembaga pendidikan Muhammadiyah se Kabupaten Kudus dengan nilai t_{hitung} 4,905 lebih besar dari t_{tabel} 1,68107 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$. Adapun besar pengaruh langsung kepemimpinan transformasional terhadap kohesivitas guru ialah sebesar 0,429 atau 42,9%.
3. Terdapat Pengaruh kepemimpinan transformasional dan *organizational citizenship behavior* secara simultan terhadap kohesivitas guru di lembaga pendidikan Muhammadiyah se Kabupaten Kudus dengan nilai F_{hitung} 111,562 lebih besar dari F_{tabel} 3,22 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan transformasional dan *organizational citizenship behaviour*

terhadap kohesivitas guru di lembaga pendidikan Muhammadiyah se Kabupaten Kudus. Adapaun nilai koefisien korelasi kepemimpinan transformasional dan *organizational citizenship behavior* terhadap kohesivitas guru sebesar 0,917 sedangkan nilai koefisien determinasi kepemimpinan transformasional dan *organizational citizenship behavior* terhadap kohesivitas guru sebesar 84,2%. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara kepemimpinan transformasional dan *organizational citizenship behavior* terhadap kohesivitas guru di lembaga pendidikan Muhammadiyah se Kabupaten Kudus dengan kontribusi pengaruh sebesar 84,2% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap komitmen organisasi di lembaga pendidikan Muhammadiyah se Kabupaten Kudus dengan nilai t_{hitung} 3,393 lebih besar dari t_{tabel} 1,68107 dan nilai signifikansi pada sebesar $0,002 > 0,05$. Adapaun besar pengaruh langsung kepemimpinan transformasional terhadap komitmen organisasi adalah sebesar 0,206 atau 20,6%. Kemudian tidak terdapat pengaruh *organizational citizenship behavior* terhadap komitmen organisasi di lembaga pendidikan Muhammadiyah se Kabupaten Kudus dengan nilai t_{hitung} 0,988 lebih kecil dari t_{tabel} 1,68107 dan nilai signifikansi sebesar $0,329 > 0,05$. OCB tidak dapat mempengaruhi komitmen organisasi bisa jadi karena guru melakukan OCB semu, maksudnya adalah OCB yang hanya dilakukan ketika berada di depan kepala sekolah atau ketika mendapatkan kesempatan di depan umum. Beberapa alasan dilakukannya OCB semu karena ingin mendapatkan pujian, reward, atau bahkan agar diterima dengan baik di sekolah tersebut. Adapun besar pengaruh langsung *organizational citizenship behavior* terhadap komitmen organisasi adalah sebesar 0,024 atau 2,4%. Selanjutnya terdapat pengaruh kohesivitas guru terhadap komitmen organisasi di lembaga pendidikan Muhammadiyah se Kabupaten Kudus dengan nilai t_{hitung} 2,408 lebih besar dari t_{tabel} 1,68107 dan nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$. Adapaun besar pengaruh langsung kohesivitas guru terhadap komitmen organisasi adalah 0,124 atau 12,4%.
5. Terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional, *organizational citizenship behavior* dan kohesivitas guru secara simultan terhadap komitmen organisasi di lembaga pendidikan

Muhammadiyah se Kabupaten Kudus dengan nilai F_{hitung} 84,180 lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,83 dan nilai signifikansi pada output SPSS sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada kepemimpinan transformasional, *organizational citizenship behaviour*, dan kohesivitas guru terhadap komitmen organisasi guru di lembaga pendidikan Muhammadiyah se Kabupaten Kudus. Adapun nilai koefisien korelasi pengaruh kepemimpinan transformasional, *organizational citizenship behavior* dan kohesivitas guru secara simultan terhadap komitmen organisasi di lembaga pendidikan Muhammadiyah se Kabupaten Kudus sebesar 0,928. Sedangkan nilai koefisien determinasi kepemimpinan transformasional, *organizational citizenship behavior*, dan kohesivitas guru terhadap komitmen organisasi sebesar 86%.

6. Tidak terdapat pengaruh kohesivitas guru sebagai variabel intervening antara kepemimpinan transformasional terhadap komitmen organisasi guru di lembaga pendidikan Muhammadiyah se Kabupaten Kudus dengan nilai t_{hitung} 1,524952384 yang lebih kecil dari t_{tabel} 1,68195. Adapun nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,115 atau sebesar 11,5%. Lebih kecilnya nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} menunjukkan bahwa variabel kohesivitas guru tidak dapat menjadi variabel *intervening* pada pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap komitmen organisasi guru secara tidak langsung. Hal ini bermakna bahwa tidak terdapat pengaruh kohesivitas guru sebagai variabel *intervening* antara kepemimpinan transformasional terhadap komitmen organisasi guru di lembaga pendidikan Muhammadiyah se Kabupaten Kudus. Tidak berpengaruhnya kohesivitas guru sebagai variabel *intervening* antara kepemimpinan transformasional terhadap komitmen organisasi guru di lembaga pendidikan Muhammadiyah se Kabupaten Kudus bisa jadi dikarenakan kepala sekolah dianggap buruk sebab tidak mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, maka guru – guru merasa bahwa kepemimpinan transformasional tersebut tidak dapat memberikan dampak yang berarti untuk kenyamanan dan kebaikan warga sekolah. Hal tersebut berimbas pada kinerja guru yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sekolah bahkan dapat menciptakan keinginan guru untuk pindah atau meninggalkan sekolah tersebut.
7. Terdapat pengaruh kohesivitas guru sebagai variabel *intervening* antara *organizational citizenship behavior* terhadap

komitmen organisasi guru di lembaga pendidikan Muhammadiyah se Kabupaten Kudus dengan nilai t_{hitung} 2,163523514 lebih besar dari t_{tabel} 1,68195. Adapun nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,091 atau 9,1%. Lebih besarnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} menunjukkan bahwa variabel kohesivitas guru dapat menjadi variabel intervening antara pengaruh *organizational citizenship behavior* terhadap komitmen organisasi guru di lembaga pendidikan Muhammadiyah se Kabupaten Kudus. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh kohesivitas guru sebagai variabel intervening antara *organizational citizenship behavior* terhadap komitmen organisasi guru di lembaga pendidikan Muhammadiyah se Kabupaten Kudus.

B. Saran – saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan fakta – fakta yang peneliti peroleh, maka melalui kesempatan ini akan disampaikan beberapa saran dari peneliti yang kemungkinan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, diantaranya:

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah dalam melaksanakan kepemimpinan transformasional hendaknya lebih memahami lagi kondisi internal guru seperti halnya kondisi psikologis guru, mengenal lebih dekat keadaan keluarga guru, dan memahami bahwa guru mempunyai kemampuan dalam bidang masing – masing. Hal ini dilakukan agar kebijakan –kebijakan yang diambil kepala sekolah tidak pincang dan merugikan guru. Sehingga guru tetap dapat melaksanakan tugas – tugasnya yang berkaitan dengan mengajar atau hal lain yang berkaitan dengan sekolah dengan baik. Selain itu, dalam upaya mewujudkan tujuan – tujuan pendidikan di madrasah yang dipimpin, hendaknya kepala madrasah bersikap luwes dalam kepemimpinan transformasionalnya sesuai dengan lingkungan, tingkat kematangan guru – guru yang dipimpin, karakteristik guru – guru, dan budaya madrasah itu sendiri. Pada akhirnya, kepemimpinan transformasional yang baik tersebut dapat meningkatkan loyalitas guru dan menjadikan guru enggan untuk meninggalkan sekolah.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru terus meningkatkan kemampuan dirinya untuk berkomunikasi dan berteman dengan akrab, erat, penuh kehangatan, dan saling menjaga persaudaraan sesama guru.

Selain itu budaya tolong menolong sesama guru dalam hal yang berkaitan dengan tugas guru atau diluar tugas guru juga harus senantiasa dijaga dan tingkatkan kembali agar kondisi dan iklim lingkungan sekolah dapat terjaga keharmonisannya, sehingga guru merasa betah dan nyaman disekolah. Sehingga hal tersebut dapat meningkat komitmen guru dalam berorganisasi dan menurunkan tingkat *turnover*.

3. Bagi Peneliti

Banyak sekali variabel – variabel yang dapat mempengaruhi komitmen guru selain variabel kepemimpinan kepala sekolah, *organizational citizenship*, dan kohesivitas guru yang dapat diteliti. Sehingga, peneliti lain dapat meneliti komitmen organisasi guru dengan variabel – variabel lain seperti budaya organisasi, kepuasan kerja, bahkan upah secara lebih mendalam dan komprehensif.

C. Penutup

Dengann ucapan rasa syukur, Alhamdulillah. Atas berkat dan Ridho Allah SWT serta didasari niat dan keikhlasan hati akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “**Analisis Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan *Organizational Citizenship Behavior* Terhadap Komitmen Organisasi Dilihat dari Perspektif Kohesivitas Guru di Lembaga Pendidikan Dasar Muhammadiyah Se Kabupaten Kudus**”. Tanpa arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing, izin penelitian dari MI dan SD Muhammadiyah se Kabupaten Kudus, serta Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Kabupaten Kudus, tesis ini tidak mungkin bisa terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih. Teriring do’a semoga amal kebaikan dari semua pihak dijadikan amal baik oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritik dari pembasa sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Selanjutnya semoga tesis ini bermanfaat dalam bidang pendidikan serta dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk menempuh kehidupan kita selanjutnya.